



Shares Valuation with Fundamental Analysis in Investment Decisions (Study of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2022 Period)

Andini Nur Paujiah^{1*}, Fadilah Muhamad², Raihani Salsabila³, Rini Marlita⁴,
Ujang Suherman⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Corresponding Author: Andini Nur Paujiah

mn21.andinipaujiah@mhs.ubpkarawang.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Shares,
Fundamental Analysis, Risk,
Investment

Received : 09 November

Revised : 01 December

Accepted: 02 January

©2024 Paujiah, Muhamad
Salsabila, Marlita Suherman:
This is an open-access article
distributed under the terms of
the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Shares are a very popular investment product today. Moreover, shares can achieve very high returns compared to other investment products. However, shares are also closely related to investment risk. Therefore, to avoid the risks of investing in shares, you should develop various strategies before buying shares. The method used in this paper is quantitative descriptive. Determining the sample in this study used a Purposive Sampling technique with the criteria of food and beverage companies that were consistently listed on the IDX and distributed dividends to their shareholders in 2022, thus obtaining 5 sample companies, namely MLBI, AALI, ULTJ, INDF, MYOR. The data collection technique used is documentation analysis, and data analysis is carried out by manual calculations using the financial ratio formulas TATO, ROE, EPS, CR, DER, DPR, as well as the PER and PBV share price assessment formulas. From the results of fundamental analysis and stock price assessments, it can be concluded that of the five companies in the food and beverage sector, all of them are considered worthy of investment. However, INDF is considered the company most worth investing in. Even though its ROE is relatively low (10%), INDF's PER company is below 15x (6.04) indicating that the share price is still considered cheap by investors.

Penilaian Saham dengan Analisis Fundamental dalam Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022)

Andini Nur Paujiah^{1*}, Fadilah Muhamad², Raihani Salsabila³, Rini Marlita⁴, Ujang Suherman⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Corresponding Author: Andini Nur Paujiah

mn21.andinipaujiah@mhs.ubpkarawang.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Saham, Analisis Fundamental, Risiko, Investasi

Received : 09 November

Revised : 01 Desember

Accepted: 02 Januari

©2024 Paujiah, Muhamad Salsabila, Marlita Suherman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Saham merupakan produk investasi yang sangat populer saat ini. Apalagi saham bisa meraih return yang sangat tinggi dibandingkan produk investasi lainnya. Namun, saham juga erat kaitannya dengan risiko investasi. Oleh karena itu, untuk menghindari risiko investasi saham, sebaiknya Anda menyusun berbagai strategi sebelum membeli saham. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive* dengan kriteria perusahaan makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di BEI dan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya di tahun 2022, maka diperoleh 5 sampel perusahaan yaitu MLBI, AALI, ULTI, INDF, MYOR. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan rumus-rumus rasio keuangan TATO, ROE, EPS, CR, DER, DPR, serta rumus penilaian harga saham PER dan PBV. Dari hasil analisis fundamental dan penilaian harga saham, dapat disimpulkan bahwa dari kelima perusahaan di sektor makanan dan minuman tersebut, semuanya dinilai layak untuk diinvestasikan. Namun, INDF dianggap sebagai perusahaan yang paling layak untuk diinvestasikan. Meskipun ROE-nya tergolong rendah (10%), tetapi PER perusahaan INDF yang berada di bawah 15x (6.04) menunjukkan harga saham yang masih dianggap murah oleh investor.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, semakin banyak orang yang mulai mencoba hal-hal baru dalam hal teknologi. Jika melihat pertumbuhan pengguna internet di Indonesia, pada periode 2022-2023 tercatat sebanyak 215,63 juta orang. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 2,67% dibandingkan dengan jumlah pengguna pada periode sebelumnya, yakni 210,03 juta orang. (Sadya, 2023).

Salah satu dampak dari meningkatnya pengguna internet di Indonesia adalah berbagai hal dan informasi mengenai investasi menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat menyampaikan bahwa, Jumlah investor di pasar modal Indonesia yang terdaftar di KSEI melalui Single Investor Identification (SID) telah mencapai 11,72 juta hingga bulan September 2023. Pertumbuhan tersebut diperoleh dari kategori investor saham, yang menunjukkan peningkatan sebesar 13,27% selama sekitar 10 bulan terakhir sejak akhir tahun 2022. (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023)

Pasar modal adalah area dinamis dimana investor mengevaluasi secara cermat saham-saham yang dapat mereka investasikan. Peningkatan jumlah investor maka semakin meningkatkan jumlah transaksi di pasar modal. Untuk itu para investor baru sebelum melakukan kegiatan jual beli di pasar modal memerlukan suatu analisa yang jelas dan dapat diandalkan agar dapat dijadikan acuan dan sarana untuk menghitung dan memperkirakan hasil kegiatan penanaman modal. (Darma & Mindosa, 2020)

Terdapat beberapa analisa yang bisa digunakan investor untuk menghindari kerugian. Salah satunya adalah melakukan analisis fundamental yang menunjukkan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, yang merupakan nilai sejati dari saham tersebut yang ditentukan oleh berbagai faktor fundamental perusahaan, termasuk aset, pendapatan, dividen, dan faktor-faktor lainnya.

Selain melakukan analisis fundamental, investor juga dapat menilai valuasi harga dari setiap saham perusahaan untuk menentukan apakah saham tersebut dihargai secara berlebihan. Dalam mengevaluasi atau menilai harga saham, berbagai metode dapat digunakan, antara lain metode *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Metode PER dan metode PBV merupakan salah satu indikator dasar penilaian harga saham berdasarkan fundamental, dan merupakan metode yang umum digunakan oleh investor untuk mengevaluasi nilai saham. (nilai pasar).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat di mana berbagai entitas, khususnya perusahaan, melakukan penjualan saham. dengan harapan mendapatkan lebih banyak uang atau menambah modal perusahaan. (Putri & Hidayat, 2013)

2. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) bertugas menghubungkan investor dan perusahaan yang disebut emiten yang menjual sahamnya di pasar modal. Selain memperlancar hubungan tersebut, BEI juga menjamin kelancaran dan ketertiban

pasar modal. Oleh karena itu, BEI memegang tanggung jawab penuh dalam mengelola pasar modal Indonesia. (Melselina, 2023)

3. Investasi

Investasi adalah tindakan menyalurkan sejumlah dana pada suatu aset untuk jangka waktu yang panjang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di kemudian hari. (Hakmi et al., 2017) Tujuan berinvestasi adalah membantu orang meningkatkan kehidupan masa depan mereka dengan menginvestasikan uang mereka. Investasi dapat membantu perekonomian suatu negara dengan mengurangi inflasi dan menurunkan pajak. Investasi umumnya melibatkan alokasi dana pada aset fisik seperti tanah, emas, properti, atau jenis aset fisik lainnya, dan juga pada aset keuangan yang termasuk surat berharga seperti obligasi, saham, SBI, dll. Pembelian saham adalah salah satu cara untuk menggunakan financial asset. Investasi saham menjanjikan keuntungan besar, baik dari dividen atau keuntungan atas capital gain. harga jual saham yang lebih tinggi dari harga pembelian. Berinvestasi dalam saham terkenal karena mengandung risiko tinggi dan potensi keuntungan yang tinggi, namun juga diidentifikasi sebagai jenis investasi dengan tingkat risiko dan imbal hasil yang tinggi. (Ganefi et al., 2023)

4. Saham

Saham merupakan bentuk partisipasi modal yang diberikan oleh individu atau entitas (badan usaha) kepada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyuntikkan modal tersebut, pihak tersebut memiliki hak atas bagian dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. (Nurhayati & Devi, 2019)

Saham telah menjadi salah satu opsi investasi yang semakin diminati oleh para investor karena dianggap memiliki potensi besar untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Meskipun demikian, saham juga dikenal sebagai bentuk investasi yang membawa risiko tinggi, para investor harus lebih berhati-hati dan jeli dalam mengambil keputusan investasi mereka. (Putri & Hidayat, 2013)

Pergerakan harga saham bisa dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan, karena faktor ini merupakan salah satu aspek fundamental yang menjadi perhatian investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Laba bersih yang tercatat dalam laporan keuangan memberikan gambaran tidak langsung mengenai kesehatan finansial perusahaan dan menunjukkan kapabilitasnya dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Keberhasilan perusahaan dapat tercermin dari surplus tahunan yang berhasil dicapainya. (Melselina, 2023)

Karena ada kemungkinan harga beli dan harga jual yang besar, saham-saham dengan volatilitas tinggi mungkin menawarkan peluang yang besar karena karakteristiknya yang berpotensi berisiko dan menjanjikan keuntungan besar. Selain itu, industri perbankan dianggap sebagai salah satu saham yang menjanjikan keuntungan yang besar bagi para investor di Indonesia.

5. Penilaian Harga Saham

Evaluasi harga saham dilakukan dengan membandingkan nilai pasar saham pada penutupan akhir tahun (Close Price) dengan nilai intrinsik saham tersebut. Proses ini berguna untuk menilai apakah harga saham tersebut adil, terlalu rendah, atau terlalu tinggi. Analisis ini memberikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. (Hasnia et al., 2023). Untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan keuntungan, diperlukan banyak informasi dan analisis tentang saham.

6. Analisis Fundamental

Investor dapat menggunakan dua pendekatan untuk valuasi saham: Dua jenis analisis yang umum digunakan dalam investasi adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal melibatkan pemantauan perubahan harga saham dalam periode tertentu dan membuat proyeksi harga berdasarkan tren atau peristiwa masa lalu yang serupa. Sementara itu, analisis fundamental melibatkan pemeriksaan data keuangan perusahaan, seperti modal, aset, penjualan, pendapatan, dan keuntungan per saham. (Ganefi et al., 2023)

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam naskah ini adalah metode deskriptif berbasis kuantitatif. Tujuan dari pendekatan deskriptif kuantitatif ini adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan terhadap suatu fenomena atau karakteristik dalam bentuk angka atau data kuantitatif, untuk menyajikan dan menganalisis data mengenai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan melalui metode *Sampling Purposive* dengan kriteria perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mendistribusikan dividen kepada pemegang saham pada tahun 2022. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki relevansi yang tinggi terhadap topik tulisan, sehingga hasil tulisan dapat diandalkan untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya dalam populasi yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan suatu perusahaan, atau laporan keuangan, adalah representasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.. Bagian inilah yang paling penting, bagi investor untuk mengetahui apakah keadaan perusahaan baik-baik saja, jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan sudah tidak likuid lagi, inilah bagian yang paling teliti dikaji. Menunjukkan bahwa perusahaan kembali menunjukkan pola yang kurang sehat dan memerlukan sumber dana untuk mengembalikan likuiditasnya.

Tabel 1. Ringkasan Data untuk Analisis

Keterangan	Perusahaan				
	Multi Bintang Indonesia Tbk	Astra Agro Lestari Tbk	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	Indofood Sukses Makmur Tbk	Mayora Indah Tbk
	MLBI	AALI	ULTJ	INDF	MYOR
Aktiva Lancar	1,649,257,000,000	7,390,608,000,000	4,618,390,000,000	54,876,668,000,000	14,772,623,976,128
Total Aktiva	3,374,502,000,000	29,249,340,000,000	7,376,375,000,000	180,433,300,000,000	22,276,160,695,411
Hutang Lancar	2,154,777,000,000	2,052,939,000,000	1,456,898,000,000	30,725,942,000,000	5,636,627,301,308
Total Hutang	2,301,227,000,000	7,006,119,000,000	1,553,696,000,000	86,810,262,000,000	9,441,466,604,896
Penjualan Bersih	1,923,691,000,000	3,822,117,000,000	2,457,088,000,000	33,971,679,000,000	6,839,423,338,924
Laba Bersih	924,906,000,000	1,792,050,000,000	965,486,000,000	9,192,569,000,000	1,970,064,538,149
Jumlah modal perusahaan	1,073,275,000,000	22,243,221,000,000	5,822,679,000,000	93,623,038,000,000	12,834,694,090,515
Dividen Per Share	451	475	22	478	24
Cash Dividen	951,232,000,000	913,872,000,000	259,954,000,000	4,201,345,000,000	533,101,506,725
Harga Saham	8,075	7,475	1,585	6,325	2,520
Jumlah Lembar Saham	2,107,000,000	1,924,688,333	11,553,528,000	8,780,426,500	22,358,699,725
Nilai Buku Per Lembar Saham	509	11,557	504	10,663	574

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

B. Analisis Variabel Dasar Perusahaan

Ketika melakukan analisis dasar pada suatu perusahaan konstruksi, penulis mempertimbangkan beberapa faktor seperti total perputaran aset, laba atas ekuitas, laba per saham, rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan Dividend Payout Ratio.

1. Total Assets Turn Over (TATO)

Rasio perputaran aset total (Total Asset Turnover/TATO) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi total aset suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, metrik ini mengukur seberapa efektif setiap Rupiah yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan pendapatan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menilai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan, digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan. Formula untuk menghitung Return on Equity diberikan di bawah ini..

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Earning Per Share (EPS)

Laba Per Saham (EPS) Laba per saham adalah rasio keuangan laba bersih suatu perusahaan dibagi rata-rata jumlah saham beredar. Nilai EPS memberikan gambaran mengenai profitabilitas suatu perusahaan dengan melihat laba bersih per lembar sahamnya.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

4. Current Ratio (CR)

Rasio Lancar adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan seluruh aset likuid yang tersedia. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Modal) adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

6. Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham dengan total laba bersih perusahaan, seringkali dinyatakan dalam persentase. Beberapa perusahaan mengalokasikan dividen kepada pemegang saham dari keseluruhan laba bersih yang dihasilkan.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 2. Perbandingan Fundamental dan Valuasi Harga Saham Masing-Masing Perusahaan [Periode 2022]

Rasio-Rasio	Perusahaan					
	Multi Bintang Indonesia Tbk	Astra Agro Lestari Tbk	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	Indofood Sukses Makmur Tbk	Mayora Indah Tbk	
	MLBI	AALI	ULTJ	INDF	MYOR	
TATO	0.57	0.13	0.33	0.19	0.31	
ROE	86%	8%	17%	10%	15%	
EPS	439	931	84	1047	88	
CR	77%	360%	317%	179%	262%	
DER	2.14	0.31	0.27	0.93	0.74	
DPR	103%	51%	27%	46%	27%	
PER	18.40	8.03	18.97	6.04	28.60	
PBV	15.85	0.65	3.15	0.59	4.39	
Nilai Intrinsik	8,075	7,475	1,585	6,325	2,520	

Sumber: Data diolah, 2023

C. Valuasi Saham Perusahaan

Proses penilaian atau valuasi saham dilakukan dengan menggunakan dua metode, yakni Price Earning Ratio (PER), yang merupakan perbandingan antara harga saham per lembar dengan laba bersih per lembar yang diperoleh oleh perusahaan, dan Price to Book Value (PBV), yang merupakan perbandingan

antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai buku dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

1. Metode *Price Earning Ratio* (PER)

PER digunakan untuk menilai seberapa mahal atau murah harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Semakin tinggi PER, semakin mahal harga sahamnya, dan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata PER Per Tahun

Kode	Perusahaan	PER	Posisi
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	18.40	Overvalued
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	8.03	Undervalued
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	18.97	Overvalued
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.04	Undervalued
MYOR	Mayora Indah Tbk	28.60	Overvalued

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa:

1. Saham MLBI menunjukkan bahwa nilai rata-rata PER per tahunnya diatas 15x ($18.40 > 15$), menunjukkan bahwa saham MLBI dinilai tinggi menurut metode PER dan berada dalam posisi Overvalued.
2. Saham AALI menunjukkan bahwa nilai rata-rata PER per tahunnya di bawah 10x ($8.03 < 10$), menandakan bahwa saham AALI dinilai rendah menurut metode PER dan berada dalam posisi Undervalued.
3. Saham ULTJ menunjukkan bahwa nilai rata-rata PER per tahunnya diatas 15x ($18.97 > 15$), mengindikasikan bahwa saham ULTJ dinilai tinggi menurut metode PER dan berada dalam posisi Overvalued.
4. Saham INDF menunjukkan bahwa nilai rata-rata PER per tahunnya di bawah 10x ($6.04 < 10$), mengungkapkan bahwa saham INDF dinilai rendah menurut metode PER dan berada dalam posisi Undervalued.
5. Saham MYOR menunjukkan bahwa nilai rata-rata PER per tahunnya diatas 15x ($28.60 > 15$), menyiratkan bahwa saham MYOR dinilai tinggi menurut metode PER dan berada dalam posisi Overvalued.

2. Metode *Price to Book Value* (PBV)

PBV memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah harga pasar saham dibandingkan dengan nilai yang dicatat dalam buku perusahaan. Jika PBV kurang dari 1, bisa dianggap bahwa saham diperdagangkan dengan diskon dari nilai buku.

Tabel 4. Interpretasi Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata PBV Per Tahun

Kode	Perusahaan	PBV	Posisi
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15.85	Overvalue
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0.65	Undervalue
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	3.15	Overvalue
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.59	Undervalue
MYOR	Mayora Indah Tbk	4.39	Overvalue

Sumber: *Data diolah, 2023*

Berdasarkan analisis terhadap tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Saham MLBI menunjukkan nilai rata-rata PBV tahunan di atas $1x$ ($15.85 > 1$). Oleh karena itu, saham MLBI, jika dinilai dengan metode PBV, tergolong dalam posisi Overvalued.
2. Saham AALI menunjukkan nilai rata-rata PBV tahunan di bawah $1x$ ($0.65 < 1$). Dengan demikian, saham AALI jika dinilai dengan metode PBV dapat dianggap sebagai Undervalued.
3. Saham ULTJ menunjukkan nilai rata-rata PBV tahunan di atas $1x$ ($3.15 > 1$). Hal ini mengindikasikan bahwa saham ULTJ, apabila dinilai dengan metode PBV, berada dalam posisi Overvalued.
4. Saham INDF menunjukkan nilai rata-rata PBV tahunan di bawah $1x$ ($0.59 < 1$). Oleh karena itu, saham INDF, jika dinilai dengan metode PBV dapat dianggap sebagai Undervalued.
5. Saham MYOR menunjukkan nilai rata-rata PBV tahunan di atas $1x$ ($4.39 > 1$). Dengan demikian, saham MYOR jika dinilai dengan metode PBV tergolong dalam posisi Overvalued.

D. Keputusan Investasi

Setelah melakukan analisis fundamental terhadap lima perusahaan makanan dan minuman selama tiga tahun, langkah selanjutnya adalah membandingkan masing-masing fundamental perusahaan dan valuasi harga sahamnya untuk mengambil keputusan investasi. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keempat perusahaan memiliki fundamental yang stabil, kecuali Perusahaan MLBI. Perusahaan MLBI menunjukkan risiko keuangan jangka pendek dengan current ratio hanya mencapai 77%, sementara empat perusahaan lainnya memiliki angka di atas 100%. Meskipun mengalami penurunan efisiensi dalam pengelolaan aset, MLBI menunjukkan kinerja yang baik berdasarkan rasio EPS yang tinggi. Selain itu, risiko keuangan jangka panjang diukur dengan debt equity ratio masing-masing perusahaan berada di bawah $4x$, menunjukkan likuiditas yang aman dan kemampuan mengatasi utang untuk menjaga profitabilitas. Meskipun kelima saham perusahaan makanan dan minuman layak untuk diinvestasikan, penulis merekomendasikan saham Perusahaan INDF sebagai pilihan utama. Meskipun ROE-nya hanya 10%, INDF

memiliki PER terendah (6.04) di antara perusahaan lainnya, menandakan harga saham yang masih dianggap murah oleh para investor.

Selain harga saham yang terjangkau, kinerja Perusahaan INDF juga terlihat dari nilai EPS tertinggi (1047), didorong oleh pertumbuhan laba bersih yang besar. PBV harga saham INDF yang rendah juga menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, bagi para investor, saham Perusahaan INDF dapat menjadi pilihan investasi yang menjanjikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis fundamental selama 3 tahun terhadap lima perusahaan makanan dan minuman, mayoritas menunjukkan fundamental yang kuat, kecuali Perusahaan MLBI yang memiliki risiko keuangan jangka pendek akibat current ratio di bawah 100%. Meskipun MLBI mengalami penurunan efisiensi dalam pengelolaan aset, kinerja perusahaan yang dinilai dari rasio EPS-nya cukup tinggi. Selain itu, risiko keuangan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut, dengan debt equity ratio di bawah 4x, menunjukkan likuiditas yang aman dan kemampuan mengatasi utang, menjadi pendorong profitabilitas. Kesimpulan utama dari analisis ini adalah bahwa kelima saham perusahaan makanan dan minuman masih layak untuk diinvestasikan. Meskipun demikian, penulis merekomendasikan saham perusahaan INDF sebagai pilihan investasi. Meskipun ROE-nya tergolong rendah (10%), PER perusahaan INDF yang berada di bawah 15x (6.04) menunjukkan harga saham yang masih dianggap murah oleh investor. INDF tidak hanya memiliki harga saham yang terjangkau, tetapi kinerjanya juga terukur dari nilai EPS yang tinggi (1047) karena pertumbuhan laba bersih yang besar. Secara PBV, harga saham INDF juga dianggap murah, menandakan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Dengan demikian, kesimpulan akhir adalah bahwa meskipun ada beberapa risiko dan penurunan efisiensi dalam beberapa perusahaan, INDF diidentifikasi sebagai pilihan investasi yang paling menjanjikan berdasarkan valuasi harga saham yang rendah dan kinerja perusahaan yang positif.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, A. M., & Mindosa, B. (2020). Penilaian Saham PT . Bank Rakyat Indonesia , TBK . Dengan Analisis Teknikal Dan Fundamental Pada Tahun 2020 Mulya Darma dan 2 Bonnie Mindosa Alumni Program Studi Manajemen Keuangan Staff Pengajar Program Studi Manajemen Keuangan Institut Bisnis dan Inform. 1, 15.
- Ganefi, H. S., Prasetyono, A., & Amalia, M. R. (2023). Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Penilaian saham secara fundamental menggunakan metode dividend discount model dan price earning ratio untuk keputusan investasi. 16(1), 68–80.
- Hakmi, S. S., Rahayu, S. M., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2017). (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Subsektor Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013- 2015). 49(2), 96–102.
- Hasnia, S., Tawe, A., Nurman, N., & Anwar, A. (2023). Penggunaan Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022) Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Perkembangan pasar modal di Earning Ratio dan Price to Book Value Ratio . kinerja keuangannya , investor harus melakukan analisis penilaian harga saham untuk. 3(4).
- Melselina, S. (2023). Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. 6(1), 175–185.
- Nurhayati, & Devi, Y. G. U. S. N. wahyu ningsih. (2019). Analisis Fundamental Dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017-2019). Jurnal akuntansi dan pajak.
- Putri, D. H., & Hidayat, R. R. (2013). Penggunaan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Per) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). 26(1), 1–7.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). Antusiasme Investor Muda Berinvestasi Terus Meningkat. Kasei.Co.Id, 1-6

Sadya, S. (2023). Jumlah Pengguna Internet di Indonesia. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>